

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraria yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya dan produksi tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) sebagai bahan dasar industri rokok. Hal ini didukung oleh keadaan tanah dan kondisi iklim yang relatif sesuai. Potensi pengembangan budidaya dan produksi tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) mulai meningkat, karena dengan berbagai inovasi-inovasi pemanfaatannya. Hal ini merupakan indikator tingkat potensial pengembangan tanaman perkebunan tembakau.

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) Madura mempunyai mutu spesifik yang sangat dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai bahan baku utama. Oleh karena itu, tembakau Madura ditanam secara terus-menerus pada berbagai tipe lahan, mulai lahan sawah, tegal, sampai pegunungan (dataran tinggi). Pengolahan tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) rajangan umumnya juga berbeda sesuai dengan tipe lahan (Siswanto, 2004). Daerah yang potensial umumnya ada di bagian utara Pamekasan. Kondisi lahannya umumnya tidak dekat dengan tambak garam atau sawah irigasi yang kandungan khlornya tinggi (Suharto, 2015).

Kebutuhan akan tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) yang berproduktifitas tinggi diperlukan dalam menghasilkan rokok yang berkualitas sesuai dengan kreteria masing-masing produk, sehingga diperlukan evaluasi terhadap kondisi lingkungan dimana tanaman tersebut tumbuh. Evaluasi lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tataguna lahan. Inti evaluasi adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, dengan sifat-sifat atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan. Dengan cara ini, maka akan diketahui potensi lahan atau kelas kesesuaian/kemampuan lahan untuk tipe penggunaan lahan tersebut (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007).

Evaluasi terhadap kondisi lingkungan, baik sifat fisik maupun sifat kimia diperlukan dalam melihat korelasi antara parameter agrobiofisik yang berupa sifat fisik tanah, temperatur, elevasi dan lain sebagainya dengan tingkat produksi tanaman perkebunan khususnya tembakau (*Nicotiana tabacum* L.). Selain itu, evaluasi juga dapat berperan dalam pengembangan budidaya tanaman perkebunan pada lahan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga pengembangan tanaman perkebunan ini

akan lebih efektif dibandingkan dengan pengembangan pada lahan yang tidak sesuai. Karakteristik kesesuaian budidaya tembakau meliputi : ketersediaan air minimal 600 mm pada masa pertumbuhan, pH H₂O 5,2 – 6,2, kapasitas tukar kationnya > 16 cmol, kejenuhan basa 20 – 35 % (Djaenudin, dkk., 2011).

Salah satu bentuk penyajian peta yang banyak digunakan yaitu peta kesesuaian lahan untuk komoditas tertentu, dalam hal ini untuk tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.). Peta ini dapat digunakan untuk menentukan wilayah penggunaan lahan untuk pengembangan komoditas tersebut. Kabupaten Pamekasan sebagai objek penelitian ini karena termasuk kabupaten yang paling tinggi produksi tembakau khususnya di pulau Madura yang ditunjang dengan variasi klimatologi dan lahan yang spesifik. Produksi tembakau di kabupaten pamekasan pada tahun 2013 mencapai 3641.7 ton dengan produktivitas mencapai 5754 Kg per hektar (BPS, 2014).

Evaluasi kesesuaian lahan umumnya merupakan kegiatan lanjutan dari survei dan pemetaan tanah atau sumber daya lahan lainnya, melalui pendekatan interpretasi data tanah serta fisik lingkungan untuk suatu tujuan penggunaan tertentu. Sejalan dengan dibedakannya macam dan tingkat pemetaan tanah, maka dalam evaluasi lahan juga dibedakan menurut ketersediaan data hasil survei dan pemetaan tanah atau survei sumber daya lahan lainnya, sesuai dengan tingkat dan skalanya (Djaenudin dkk., 2011).

Peta sebagai bentuk penyajian data dan informasi yang memberikan tampilan spasial disamping data tabular, dimana antara data spasial dan tabularnya memiliki suatu hubungan topologi. Topologi ini memberikan keterkaitan antara data spasial sebagai tampilan visual dan informasi disimpan dalam bentuk data tabular (atribut). Penyajian informasi dalam bentuk peta belum banyak dilakukan, sebagian besar masih menyajikan informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang kadangkala sulit untuk dimengerti dan tidak memberikan informasi tentang posisi. Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang bereferensi spasial atau berkoordinat geografi (Barus dan Wiradisastira, 2000). Sistem Informasi Geografi (SIG) mempunyai kemampuan khusus untuk data yang bereferensi spasial dengan seperangkat operasi kerja dan juga dapat menyimpan data non-spasial.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu di 5 kecamatan daerah utara kabupaten Pamekasan yaitu Kecamatan Pakong, Waru, Kadur, Palengaan dan Pagantenan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di kabupaten Pamekasan terhadap budidaya tanaman tembakau berdasarkan kondisi agroekologi khususnya di 5 kecamatan tersebut?
2. Seberapa besar persentase kesesuaian lahan aktual di lima kecamatan ?
3. Seberapa besar persentase kesesuaian lahan potensial di lima kecamatan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan tembakau sebagai dasar pengembangan di kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui persentase kesesuaian lahan aktual tanaman tembakau di lima kecamatan.
3. Mengetahui persentase kesesuaian lahan potensial tanaman tembakau di lima kecamatan.

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi petani dan pemangku kepentingan serta pemegang kebijakan di kabupaten Pamekasan dalam rangka pengembangan luasan budidaya tanaman tembakau.